

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu langkah yang bertujuan untuk mengurangi bahkan mengentaskan permasalahan yang ada di suatu daerah atau negara misalnya permasalahan kemiskinan, pengangguran, sehingga menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal (Todaro, 2000:123). Jika suatu daerah atau Negara memfokuskan pada pembangunan pertanian, maka ini akan berdampak kepada peningkatan seluruh perekonomian yang ada di daerah atau negara tersebut.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah daerah, menyatakan bahwa pemerintah telah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada suatu daerah kabupaten/kota untuk melakukan pembangunan dalam mengurus rumah tangganya sendiri. Oleh karena itu, sektor-sektor yang menawarkan kontribusi besar untuk berhasil dalam pembangunan regional harus didorong untuk terus mencoba untuk mengadopsi peran yang lebih penting bagi pemerintah daerah kabupaten/kota untuk melakukan pengembangan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat, bahkan kebijakan masih menjadi kewenangan pusat.

Pertanian adalah salah satu sektor dasar dalam produk domestik bruto (PDB) nasional. Tidak terkecuali salah satu kabupaten dari provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok, pertanian juga merupakan salah satu sektor dasar di 17 sektor ekonomi di dalam produk domestik regional bruto (PDRB). Kabupaten Solok memiliki 14 kecamatan 74 nagari dan 414 jorong, yang sebagian besar pertanian sebagai sektor dasar. Sektor Pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam kontribusinya terhadap produk domestik dalam negeri. Level dari pertumbuhan sektor pertanian berarti memiliki kaitan perkembangan ekonomi dengan sektor lainnya. Tetapi kontribusi

pertanian terhadap produk domestik bruto dari tahun ke tahun terus menyusut sesuai dengan perkembangan pembangunan yang pesat, sehingga menyebabkan berkurangnya lahan untuk melakukan kegiatan pertanian.

Kabupaten Solok adalah salah satu kabupaten yang melakukan otonomi daerah. Kebijakan Otonomi daerah diharapkan masyarakat Solok dapat merasa lebih baik karena mereka dapat mengatur urusan mereka sendiri di daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Solok hanya mereka yang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan Kabupaten Solok, sehingga perumusan perencanaan pembangunan, termasuk pembangunan dalam pertanian, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan dan ketersediaan sumber daya yang ada. Kemudian, sumber daya yang optimal dapat dicapai melalui sumber daya dan sumber daya yang terbatas, yang nantinya akan berdampak positif pada kondisi ekonomi dan pembangunan daerah.

Berdasarkan data publikasi oleh BPS Kabupaten Solok (2019) PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya. Besarnya kontribusi masing-masing sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi Sumatera. Sektor pertanian di Kabupaten Solok adalah sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Solok.

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang paling besar walaupun setiap tahunnya terjadi penurunan. Kontribusi PDRB di kabupaten Solok pada sektor pertanian di tahun 2015-2019 yaitu sebesar 38,63% di tahun 2015;

38,18% di tahun 2016; 37,54% di tahun 2017; 36,29% di tahun 2018; dan 34,81% di tahun 2019 (BPS Kabupaten Solok 2020). Besarnya kontribusi sektor pertanian ini disebabkan oleh keadaan wilayah dan daerah Kabupaten Solok yang mendukung perkembangan sektor pertanian. Meskipun kontribusi sektor pertanian besar setiap tahunnya, nilai kontribusi sektor pertanian cenderung menurun (Lampiran 1). Hal ini disebabkan oleh ketersediaan produk pertanian yang bervariasi.

Sama halnya dengan daerah lain, sektor pertanian di Kabupaten Solok juga disangga oleh sektor lain. Berdasarkan data BPS Kabupaten Solok Tahun 2019, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor penyumbang terbesar pada PDRB Kabupaten Solok. Subsektor tanaman pangan menjadi penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Solok disebabkan peranan sektor pertanian yang besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Subsektor tanaman pangan memberikan kontribusi PDRB terbesar dan terus mengalami peningkatan. Di tahun 2015 besar PDRB sektor tanaman pangan sebesar Rp. 1.424.384,1; tahun 2016 Rp. 1.463.281,1; tahun 2017 1.569.107,8; tahun 2018 1.738.584,7 dan tahun 2019 1.942.457,6 (Lampiran 2)

Sub sektor tanaman bahan makanan atau tanaman bahan pangan terdiri dari komoditi padi, berbagai macam komoditi palawija dan hortikultura. Kabupaten Solok tidak bisa hanya mengandalkan pada satu jenis komoditi saja sebagai penyangga utama dalam kegiatan perekonomiannya. Terkait dengan alasan tersebut maka yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok adalah menyusun strategi pengembangan dari komoditi tanaman bahan pangan agar pemerintah daerah Kabupaten Solok dengan bantuan masyarakat sekitar mempunyai komoditi lain yang dapat diunggulkan, khususnya pada komoditi tanaman bahan pangan karena komoditi tanaman bahan pangan merupakan komoditi kebutuhan pokok yang dikonsumsi di setiap daerah sehingga mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan serta pemerintah daerah Kabupaten Solok setidaknya mampu mempertahankan posisi dari

komoditi-komoditi tanaman bahan pangan, terutama komoditi yang sudah mempunyai posisi sebagai komoditi unggulan.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok merupakan salah satu dari 19 Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai luas wilayah sebesar 373.800 ha (3.738 km^2). Topografi wilayah yang sangat bervariasi antara dataran, lembah, dan berbukit-bukit dengan ketinggian antara 329 meter- 1.458 meter di atas permukaan laut. Kondisi alamnya dapat memberikan peluang bagi pengembangan pertanian, kerajinan, dan pariwisata. Menurut data BPS Kabupaten Solok data distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2015-2019 (Lampiran 1) sektor pertanian setiap tahunnya mengalami penurunan sedangkan data PDRB menurut lapangan usaha (Lampiran 2) terutama untuk sub sektor tanaman pangan setiap tahunnya mengalami peningkatan, yaitu di tahun 2019 memperoleh 4.729.740 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten Solok didominasi oleh subsektor tanaman pangan (BPS, Kabupaten Solok 2020).

Terjadinya peningkatan sektor pertanian berdasarkan PDRB menurut lapangan usaha tidak sertamerta sebanding dengan laju pertumbuhan, dimana sektor pertanian masih rendah dalam hal ini dibanding dengan sektor lainnya (Lampiran 5). Ini artinya masih kurangnya dorongan terhadap sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok, yang saat ini Kabupaten Solok berfokus ke arah infrastruktur dan juga pariwisata.

Rendahnya pertumbuhan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok, menjadikan hal penting yang mesti diperhatikan dan pembangunan infrastruktur yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Demi mewujudkan pembangunan di dalam sektor pertanian ini, perlu adanya penentuan komoditas yang dianggap sebagai komoditas unggulan serta menetapkan daerah yang termasuk sebagai

sentra produksi sehingga dapat mendorong pengembangan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok.

Jika dilihat dari data BPS Kabupaten Solok peranan subkategori terhadap nilai tambah kategori petanian, kehutanan dan perikanan tahun 2015-2019, komoditi tanaman pangan/*food crops* memberikan kontribusi nilai tambah yang meningkat setiap tahunnya dibanding komoditi dan subkategori lainnya. Pada tahun 2015 tanaman pangan memberikan nilai tambah sebesar 37,40 %, pada tahun 2016 tanaman pangan memberikan nilai tambah sebesar 35,78 %, pada tahun 2017 tanaman pangan memberikan nilai tambah sebesar 35,93 %, pada tahun 2018 tanaman pangan memberikan nilai tambah sebesar 38,89% dan di tahun 2019 tanaman pangan memberikan kontribusi nilai tambah sebesar 41,49% (Lampiran 3) (BPS, Kabupaten Solok 2020).

Dengan adanya peningkatan nilai tambah pada komoditi tanaman pangan tersebut tentu saja dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian terkhusus pada komoditi tanaman pangan dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja akan berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang tujuan akhirnya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Potensi pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, tegal, kebun, ladang dan huma. Ditinjau dari penggunaan lahan pada tanaman pangan meliputi lahan sawah sebesar 23.438 ha, perkebunan sebesar 10.184 ha, tegal, kebun, ladang dan huma sebesar 39.779 ha, perkarangan, bangunan dan halaman sekitarnya sebesar 7.244 ha, hutan negara sebesar 145.320 ha, hutan rakyat sebesar 60.893 ha, lahan sementara tidak diusahakan sebesar 31.766 ha, semak-semak sebesar 3.265 ha, rawa-rawa sebesar 4 ha, kolam sebesar 334 ha, dan lainnya sebesar 51.573 ha (BPS Kabupaten Solok, 2020).

Sektor pertanian di Kabupaten Solok sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian tanaman pangan, meliputi tanaman padi dan palawija, hal ini terlihat dari jumlah produksi padi sawah yang tinggi 369.153,3 ton/ha, jagung

4.910,0 ton/ha, ubi kayu 6.883,5 ton/ha, ubi jalar 33.085 ton/ha, kacang tanah 258,6 ton/ha (Lampiran 4). Komoditi padi sawah merupakan salah satu komoditi unggulan di Kabupaten Solok sehingga mampu menempatkan Kabupaten Solok sebagai penghasil Padi keempat terbesar di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018 dengan luas panen 32 260,34 (ha) (BPS, Provinsi Sumatera Barat 2020). Perkembangan dan peran masing-masing produk di Kabupaten Solok berbeda-beda. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Solok telah menjalankan berbagai misi dan arahan terkait dengan visi pemerintahan Kabupaten Solok. Berbagai misi dan kebijakan diharapkan dapat mendorong perkembangan dan fungsi masing-masing komoditas.

Visi dan misi Kabupaten Solok yang tertuang dalam Rencana Strategi Daerah Kabupaten Solok, ternyata belum dapat berjalan dengan baik. Buktinya di Daerah Solok masih mengalami beberapa permasalahan seperti pada sektor pertanian produktivitas pertanian belum optimal hal ini disebabkan belum optimalnya aktivitas ekonomi pertanian dari hulu ke hilir, terbatasnya ketersediaan benih yang berkualitas, tingginya gangguan hama dan penyakit pada tanaman dan rendahnya regenerasi petani dan akses permodalan, selain itu menurunnya luas lahan pertanian yang disebabkan oleh intensitas pembangunan sektor non pertanian yang sangat tinggi seperti pembangunan pemukiman dan kawasan industri.

Menurut Pemerintah Kabupaten Solok (2021) untuk menangani permasalahan-permasalahan yang ada maka pemerintah daerah Kabupaten Solok telah menentukan arah kebijakan yang akan dilakukan menjadi pendukung visi dan misi dari Gubernur dan Wakil Gubernur dalam perencanaan pembangunan ke depannya diantara yaitu, melalui lahan pertanian yang dimiliki oleh Solok bisa menjadikan Sumbar salah satu produsen beras.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja sektor yang termasuk pada pengelompokan sektor prima, berkembang, potensial dan terbelakang di Kabupaten Solok?

2. Apa saja komoditas unggulan pertanian dari subsektor tanaman pangan di Kabupaten Solok?
3. Kecamatan mana yang menjadi kawasan sentra produksi tanaman pangan Kabupaten Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian analisis pengembangan komoditi unggulan pada sub sektor tanaman pangan di kabupaten solok adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pemetaan sektor yang termasuk pada pengelompokan sektor prima, berkembang, potensial dan terbelakang di Kabupaten Solok.
2. Untuk mengetahui komoditas unggulan pertanian dari subsektor tanaman pangan yang ada di Kabupaten Solok.
3. Untuk mengetahui kecamatan mana yang menjadi kawasan sentra produksi dari komoditas unggulan yang sudah ditetapkan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian analisis pengembangan komoditi unggulan pada sub sektor tanaman pangan di kabupaten solok ini adalah:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Solok, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu pemerintah daerah Kabupaten Solok dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan dalam merencanakan strategi pengembangan khususnya sektor tanaman bahan pangan.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.